

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Potensi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu ekonomi Islam.¹⁸

Ekonomi Islam atau biasa disebut juga ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai ekonomi syariah atau sistem ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*). Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral¹⁹

Untuk menghilangkan adanya bunga atau riba, maka kegiatan ekonomi harus menerapkan konsep syariah sesuai ajaran agama Islam. Kata “syariah” berasal dari bahasa Arab “al-syari’ah” berarti seluruh ajaran Islam yang berupa norma-norma ilahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin (sistem kepercayaan/doktrinal) maupun tingkah laku konkrit (*legal-formal*) yang individual dan kolektif. Jadi konsep ekonomi pun harus berdasarkan syariah, dengan maksud agar identik apa yang diajarkan dalam agama Islam.²⁰

¹⁸ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia atas kerja sama bank Indonesia, 2008, hal 1

¹⁹ [di akses pada hari](#) senin 30 Juni 2015 pukul 02:05

²⁰ Ibid.,

Peranan ekonomi syariah dalam mengembangkan ekonomi Indonesia mempunyai potensi yang luar biasa di masa depan. Perlu diketahui, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong, yaitu: 1) *Faktor eksternal*, penyebab yang datang dari luar negeri, berupa perkembangan ekonomi syariah di negara-negara lain, baik yang berpenduduk mayoritas Muslim maupun tidak, 2) *Faktor internal*, kenyataan bahwa Indonesia ditakdirkan menjadi negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, 3) *Faktor politis*, membaiknya ”hubungan” Islam dan negara menjelang akhir milenium lalu membawa angin segar bagi perkembangan ekonomi dengan prinsip syariah, 4) *Meningkatnya keberagaman masyarakat*, munculnya kelas menengah Muslim perkotaan yang terdidik dan religius membawa semangat dan harapan baru bagi industri keuangan syariah, 5) *Pengalaman bahwa sistem keuangan syariah tampak cukup kuat menghadapi krisis moneter tahun 1998*. Bank syariah masih dapat berdiri kokoh ketika ”badai” tersebut menerpa dan merontokkan industri keuangan di Indonesia, dan 6) *Faktor rasionalitas bisnis pun turut membesarkan ekonomi syariah*. Bagi kelompok masyarakat yang tidak cukup dapat menerima sistem keuangan syariah berdasarkan ikatan emosi (*personal attachment*) terhadap Islam, faktor keuntungan menjadi pendorong mereka untuk terjun ke bisnis syariah.²¹

Oleh sebab itu, banyak sumbangan yang telah diberikan oleh ekonomi syariah dalam membangun ekonomi Indonesia. Ada 3 hal yang menjadi sumbangan ekonomi syariah bagi ekonomi Indonesia, yaitu:

1. Memberikan andil besar bagi perkembangan sektor riil. Hal ini disebabkan oleh pengharaman bunga bank atau riba. Akhirnya, dana yang dikelola oleh lembaga-lembaga keuangan syariah dimanfaatkan ke sektor riil

²¹ Bank Indonesia (BI). (2012). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012*.

Jakarta: Departemen Perbankan Syariah BI.

2. Melalui industri keuangan syariah ikut andil dalam menarik investasi luar negeri ke Indonesia, terutama dari negara-negara Timur Tengah. Munculnya peluang investasi syariah di Indonesia menarik minat investor dari negara-negara *petro-dollar* untuk menanamkan modalnya di Indonesia
3. Mendorong timbulnya perilaku ekonomi yang etis di masyarakat Indonesia. Maksudnya ekonomi syariah merupakan konsep ekonomi yang berpihak kepada kebenaran, keadilan dan menolak segala bentuk perilaku ekonomi yang tidak baik, seperti sistem riba, spekulasi, dan ketidakpastian (*gharar*).²²

Banyak kemajuan sektor ekonomi yang telah dibantu dengan hadirnya ekonomi syariah di Indonesia. Kemajuan-kemajuan tersebut mengindikasikan bahwa potensi ekonomi syariah mampu menggeser konsep ekonomi konvensional. Kemajuan-kemajuan yang telah disumbangkan oleh ekonomi syariah, yaitu:

1. *Di sektor perbankan*, terbentuknya BUS, KC, KCP, UPS, KK serta BPRS yang kesehatan keuangannya tergolong baik. Sebagai bukti, tingkat kesehatan BPRS ditentukan oleh factor-faktor kinerja keuangan dan manajemen serta hasil penilaian profil resiko oleh pengawas atas pemeriksaan BPRS selama satu tahun berjalan (*CAEL + M; Capital, Asset Quality, Earning/Rentability, Liquidity + Management*). Tabel berikut menunjukkan tingkat kesehatan BPRS tahun 2012 dari jumlah total, tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya di tahun 2011
2. *Di sektor pasar modal*, produk keuangan syariah seperti reksadana dan obligasi syariah juga terus meningkat. Jumlah obligasi syariah sekarang ini mencapai 17 buah dengan nilai emisi mencapai 2,209 triliun rupiah.
3. *Di sektor saham*, pada tanggal 3 Juli 2000 BEJ meluncurkan *Jakarta Islamic Index*(JII). JII yang merupakan indeks harga saham yang berbasis syariah terdiri dari 30 saham emiten yang dianggap telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Akhir Juni 2005 saja, volume perdagangan saham JII sebesar 348,9 juta lembar saham atau 39% dari total volume perdagangan saham.

²²Edy Suandi Hamid. (2010). *Ekonomi Islam di Indonesia: Kontribusi dan Kebijakan Pemerintah bagi Pengembangannya*

4. *Sektor asuransi*, hingga Agustus 2006 ini sudah lebih 30 perusahaan yang menawarkan produk asuransi dan reasuransi syariah.
5. *Sektor mikro*, perkembangannya cukup menggembirakan. Lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Mal wa Tamwil (BMT) terus bertambah, demikian juga dengan aset dan pembiayaan yang disalurkan. Sekarang sedang dikembangkan produk-produk keuangan mikro lain, seperti *micro-insurance* dan *micro-mutual-fund* (reksa dana mikro).²³

Melihat potensi yang besar dari penerapan ekonomi syariah tersebut, diharapkan semua elemen yang ada dalam ekonomi syariah harus mendapatkan pengawalan dalam aplikasi sistem dan pelaksanaannya. Semata-mata untuk menghindari melencengnya prinsip-prinsip Islam yang ada dalam kegiatan operasional lembaga syariah. Alasan lain adalah untuk menghindari agar sistem ekonomi syariah di Indonesia tidak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang berkedok syariah.²⁴

Krisis yang terjadi tahun 1998 telah membuka mata bangsa Indonesia. Banyak perusahaan baik skala kecil maupun besar kelimpungan. Banyak kalangan berpendapat, bahwa munculnya krisis ekonomi dikarenakan sistem ekonomi konvensional, yang mengutamakan sistem bunga sebagai instrumen profitnya.²⁵ Untuk menaggulangi keadaan tersebut, mulai diberlakukannya konsep ekonomi terbaru yang disebut ekonomi syariah sesuai dengan praktek ekonomi Islam. Konsep ekonomi ini sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis, sosialis maupun komunis. *Ekonomi syariah* merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasul.²⁶

²³ <http://www.syariahmandiri.co.id/2013/08/ekonomi-syariah-ri-tumbuh-fantastis/>

²⁴ Tempo. (2012). *Ekonomi Syariah Indonesia Dinilai Terbaik di Dunia*.

²⁵ <http://casmudiberbagi.blogspot.com/2013/12/potensi-dan-tantangan-ekonomi-syariah.html> di akses kamis 16 April 2015 pukul 13:10

²⁶ Ibid.,

Menurut Muslich dalam pelaksanaan bisnis, ada etika yang menjadi prinsip dan harus di anut oleh pelaku bisnis.²⁷ Sesuai dengan norma dan kecendrungan alamiah tentang kodrat manusia yang memiliki watak kreatif dan berkeinginan untuk berkembang sebagai makhluk sosial maka prinsip-prinsip ini dapat dirinci dengan katagori sebagai berikut:

1. Prinsip Otonomi

Pelaku bisnis yang menjalankan kegiatan bisnis dengan paradigma yang ada di masyarakat, tersedia berbagai pilihan penggunaan sumber daya tersedia atau sarana dan prasarana yang akan di manfaatkan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin di capai pelaku bisnis. Keputusan yang di ambil pelaku bisnis dalam memanfaatkan sumber daya ini bebas memilih penggunaan yang mana yang akan di pilih tentu disini para pengambil keputusan memiliki kewenangan tertentu yang bebas secara otonomi. Tentunya keputusan yang secara otonomi ini terikat dengan kebebasan orang lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan yang di ambil betapapun bebasnya keputusan ini mesti ada pertanggung-jawaban yang dimiliki pelaku bisnis terutama pada pihak-pihak terkait dengan siapa yang menerima pertanggungjawaban yang harus diberikan pelaku atau pengambil keputusan ini. Tetapi secara umum pertanggungjawaban ini di berikan kepada:

- a. Diri sendiri pelaku bisnis.
- b. Pihak terkait secara partnership.
- c. Masyarakat luas juga menjadi pihak yang harus dipertanggung jawabkan.
- d. Tuhan sebagai pencipta alam.²⁸

²⁷ Muslich, *Etika Bisnis Islami*, Ekonisia, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2004, hal 18

²⁸ Muslich, *Etika*, hal 19

2. Kejujuran

Sebagaimana Rasulullah saw menerapkan dalam kehidupan sehari-hari beliau prinsip kejujuran, sehingga sampai-sampai beliau di juluki *al-amin* oleh masyarakat arab, sikap inilah yang menghantarkan beliau nabi saw sukses menyebarkan islam ke seluruh dunia termasuk sukses beliau dalam perniagaan. dan prinsip kejujuran ini juga merupakan modal utama bagi pelaku bisnis manakala diinginkan bisnisnya mendapat kepercayaan dari partner dan masyarakat. ini Dalam hal:

- a) Perjanjian kontrak kerja.
- b) Penawaran barang atau jasa.
- c) Hubungan kerjasama dengan *stake holders*.
- d) Jujur pada semua mitra kerja perlu dijaga dengan baik.

3. Niat Baik Dan Tidak Berniat Jahat

Niat baik harus ada sejak awal mendirikan bisnis. Niatan dari suatu tujuan terlihat dari transparanya visi, misi dan tujuan yang ingin di capai organisasi perusahaan bisnis tersebut yang dijalankan.

4. Adil

Prinsip ini merupakan prinsip yang cukup netral bagi kegiatan bisnis. Hampir di setiap kegiatan bisnis bermuara pada tuntutan untuk bersikap dan berperilaku adil terhadap semua kalangan.²⁹

Adil sendiri disisi Allah dalam konteks muamalah atau bisnis ialah sebagaimana disebut dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

²⁹ Ibid.,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا

فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu

kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”³⁰

Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

5. Beriman dan Beramal Sholeh

Beriman dan beramal sholeh hendaknya harus ada dalam benak seluruh insan. Beriman dan kemudian bersyukur yaitu menghargai segala pemberian Allah kepada kita dan dalam hal ini penting bagi kita untuk menghargai diri sendiri. Menurut Muslich Prinsip hormat pada diri sendiri adalah cermin penghargaan positif pada diri sendiri. Sebuah upaya dalam perilaku bagaimana penghargaan terhadap diri sendiri itu diperoleh yang tentunya menghargai orang lain itu tetap menjadi hal yang utama.³¹ dan jika seseorang sudah menghargai dirinya sendiri dan terutama orang lain maka seseorang itu akan mudah beramal sholeh.

Beriman dan beramal sholeh alquran menyebutkan dalam surat Muhammad ayat 2 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ
الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾

“Dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki Keadaan mereka”³²

³⁰ Q.S Al-Baqarah: 282

³¹ Muslich, *Etika*, hal 20

³² Q.S Muhammad: 02

Perilaku bisnis terbaik menurut ekonomi Islam. Menurut ekonomi Islam yang tertuang dalam Al-qur'an penglihatan terbaik dan terlayak proyek pekerjaan atau bisnis ada beberapa elemen yang mendasar yang akan di jelaskan sebagai berikut:³³

1. *Knowing the best investment* atau sangat memahami investasi yang terbaik.
2. *Making the sound judgement* atau membuat keputusan yang sehat masuk akal.
3. *Folowing the right conduct* atau mengikuti perilaku yang benar.
4. *Beck up by condisiveness institutional system* (di dukung oleh lingkungan yang kondusif).³⁴

Knowing the best investment. Bisnis yang di lakukan motivasinya di dominasi oleh maksud dan tujuan antara lain:³⁵

- a. Bertujuan mencari ridla Allah (*Mardlatillah*)

Memulai usaha dapat dinilai baik apabila termotivasi atau niat karena mengharap ridla Allah semata yang sebenarnya merupakan *sunmun banun* dari seluruh kebaikan.³⁶ Hal ini seperti tercermin dalam Al-qur'an surat 9:72 sebagai berikut:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ

أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

³³ Muslich, *Etika*, hal 51

³⁴ Ibid.,

³⁵ Ibid.,

³⁶ Muslich, *Etika*, hal 52

“Allah menjanjikan kepada orang-orang mu’min lelaki dan perempuan, akan (mendapat) syurga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan mendapat tempat-tempat yang bagus di syurga ‘Adn. dan keridhaan Allah itu adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar”.³⁷

Mengenai tujuan manusia dalam hadist juga disebutkan sebagaimana berikut yang artinya:

“..Sesungguhnya sholatku ibadahku hidupku dan matiku semata-mata karena Allah tuhan semesta Alam, tiada sesuatupun yang menyekutui-Nya. Demikianlah aku diperintah dan aku termasuk orang yang pertama-tama menjadi muslim,..”³⁸

b. *Plesure of Allah.*

Yaitu ingin memperoleh kesenangan atau kebahagiaan dan kesejahteraan dari Allah secara lahiriyah dan batiniyah yang tidak hanya diri pelaku bisnis tapi juga ingin di peroleh bagi seluruh ummat manusia.³⁹ Hal ini seperti tercermin dalam Al-qur’an surat 35:29-30 sebagai berikut yang artinya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ۗ لِيُؤْفِيَهُمْ

أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

³⁷ Q.S. At-Taubah: 72

³⁸ H.R Al-Bukhari, Muslim dan Ibnu Abi Syaibah. Turmudzi 12:308, Muslim 1:299, Abu Dawud 1:121, Ahmad 1:94, 102

³⁹ Muslich, *Etika*, hal 52-53

*”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.*⁴⁰

c. Mencari Rahmat Allah

Istilah rahmat diartikan karunia atau berkah. Jika bisnis yang didirikan bermotif ingin memperoleh berkah atau karunia dari Allah maka secara filosofis bisnis ini di yakini merupakan bisnis terbaik. Berkah dan karunia dari Allah merupakan suatu kondisi kehidupan yang sangat menentramkan dan menyenangkan bagi kehidupan seorang muslim. Dan ini merupakan dambaan bagi setiap manusia.

Bagaimana dan dalam kondisi apa kehidupan yang penuh berkah dan karunia tersebut sulit menentukan kriterianya kecuali bagi orang yang termasuk pelaku bisnis yang merasakan sendiri bahwa usahanya berlangsung mulus, lancar tanpa halangan suatu apapun. Adapun hambatan jalan keluar selalu ada dengan perjalanan yang selalu terasa di bimbing oleh kekuatan lain yang tak terduga, yaitu kekuatan dan keajaiban dari Allah.⁴¹

d. Berniat mencari dan memperoleh pahala dari Allah.

Bisnis yang dilakukan diniati untuk memperoleh kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

⁴⁰ Q.S. Fathir: 29-30

⁴¹ Muslich, *Etika*, hal 53-54

Keuntungan materi dan ekonomi bukan satu-satunya tujuan dari bisnis, tetapi lebih dari itu pahala dan akhiratlah tujuan utamanya. Dalam bisnis disadari bahwa perjalanan bisnis ini penuh dengan misteri di luar perhitungan manusia. Datang dan hilangnya rizki dengan paradigma yang terjadi yang mempengaruhi hubungan antar bisnis yang penuh rahasia dari Allah pengendali alam. Maka datang dan hilangnya rizki telah diatur Allah dengan ayat-ayat kauniyahnya dan rahasia kodrat irodah dari Allah.⁴²

Hal tersebut seperti tercermin dalam Al-qur'an surat At-Tholaq ayat 2-3 sebagai berikut:

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ... ﴿٣﴾

*“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya”.*⁴³

e. Niat Berdimensi Dunia dan Akhirat.

Hendaknya semua perbuatan yang kita lakukan termasuk bisnis kita bertujuan kepada dunia dan akhirat. menurut Muslich pelaku bisnis yang berwatak islami tidak lepas dalam kebijakan di setiap keputusannya yang di ambil senantiasa yang baik saja, berusaha tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain sebagai komunitas partnershipnya.⁴⁴ dengan begitu bisnis yang kita jalankan akan mudah diterima di masyarakat.

⁴² Ibid.,

⁴³ Q.S. At-Tholaq: 2-3

⁴⁴ Muslich, *Etika*, hal 55

f. Bermanfaat Bagi Kemaslahatan Umat Manusia

Saling memberi manfaat seperti yang di contohkan oleh para sahabat dari kaum muhajirin oleh para kaum anshor dan dalam hadist disampaikan oleh nabi saw yang artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat kepada orang lain” HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami* 'no:3289⁴⁵

“Barangsiapa membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya” (Muttafaqalahi)⁴⁶

Dalam hadist lain juga dikatakan yang artinya:

“Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan menyelesaikan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat.” (musnad ahmad no: 7118; sunan at timidzi no: 1853; sunan abu daud no: 4295)⁴⁷

⁴⁵ H.R. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami* 'no:3289.

⁴⁶ H.R.al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad No. 4892.

⁴⁷ H.R Muslim (musnad ahmad no: 7118; sunan at tirmidzi no: 1853; sunan abu daud no: 4295)

Dalam kehidupan sosial manusia saling membutuhkan satu sama lain, begitu juga dalam konteks bisnis sangat diperlukannya relasi sesama pebisnis demi untuk menunjang bisnisnya di masing-masing bidang. Menurut Muslich kegiatan bisnis yang dilakukan bersama sama para partner mestinya dilandasi dengan motivasi selain dengan manfaat dan keuntungan, tapi juga dilandasi adanya semangat saling memberi manfaat, saling bergotong royong, sama-sama memperoleh keuntungan dan manfaat, saling di butuhkan dan membutuhkan dalam hubungan eksistensi masing-masing pihak dll.⁴⁸ Dengan demikian manfaat sesama manusia semakin terasa.

g. Dibutuhkan bagi Kehidupan Manusia.

Tentunya dalam menjalankan bisnis dari awal sudah ditentukan sasaran pasarnya apakah dapat bermanfaat atau justru malah merugikan masyarakat karena keberadaan bisnis kita di tengah-tengah masyarakat nantinya akan banyak diikuti dan banyak masyarakat yang akan bergantung pada bisnis kita. Seperti diungkapkan oleh Muslich kehidupan masyarakat sangat bergantung pada keberadaan bisnis yang beroperasi di masyarakat. Jangan justru adanya bisnis masyarakat jadi terganggu, terancam sumber penghidupan mereka, derajat kesehatan menurun dan lahan penghidupannya tergusur lantaran bisnis ini.⁴⁹ Oleh karenanya di harapkan dengan adanya bisnis justru memperkuat eksistensi kehidupan dan penghidupan masyarakat. Meningkatkan derajat hidup dan kehidupan masyarakat. Dengan demikian masyarakat yang meningkat derajat kehidupan dan penghidupannya itu justru akan dapat memperkuat dan menjadi sumber pasar potensial bagi kehidupan bisnis itu sendiri. Inilah suatu kondisi yang kita harapkan bisa tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

⁴⁸ Muslich, *Etika*, hal 56

⁴⁹ Muslich, *Etika*, hal 57

h. Mendatangkan Berkah dan Rizki Bagi Semua Pihak

Kaitanya dengan orang beriman dan beramal sholeh adalah tentu saja mendapatkan keberkahan dan rizki dalam kehidupan luas. Ini tidak lepas dari keharmonisan yang terbentuk antara kehidupan bisnis dengan kehidupan masyarakat.

Maka dalam konteks ini jika hubungan saling membutuhkan ini dilandasi dengan penghargaan yang sepadan, adil di antara mereka, maka hubungan seperti ini akan dipastikan menimbulkan berkah yang saling menguntungkan. Demikian juga antara bisnis dengan masyarakat di sekitarnya juga dikembangkan suatu hubungan yang saling menguntungkan dan tak saling merugikan maka dipastikan bahwa masing-masing pihak akan saling memberi dukungan dan perlindungan yang dibutuhkan masing-masing pihak.⁵⁰ Kerjasama itu akan bersifat lama dan saling mendukung itu terkondisikan dan tercipta dengan semangat kerjasama yang lama tersebut.

Potensi ekonomi Islam dalam konteks bisnis ada yang bisa di jadikan terapi islam terhadap problema bisnis. Sekalipun problema bisnis adalah semata-mata persoalan ekonomi, tapi dalam mengobati ternyata islam pertama-tama mendidik jiwa dan mengingatkannya kepada Allah, hingga ia mau menganut kepada apa yang telah diturunkan dari-Nya dengan hati tulus: mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, dan bercampurlah menjadi satu antara pengajaran paedagogis dan praktek materi.⁵¹ Firman Allah dalam Al-qur'an surah Saba':13 berikut:

⁵⁰ Ibid.,

⁵¹ Thahir Abdul Muhsin Sulaiman, *Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islam*, (Bandung: PT. Al-MAARIF, 1985), hal. 66.

...أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا...

“...Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih...”⁵²

Dan didalam hadist rosul saw memotifasi ummatnya untuk beramal atau bekerja meskipun sedikit akan tetapi kontinyu yaitu:

“...dan ketahuilah bahwa tidaklah amal seseorang itu akan menjadikannya masuk syurga, dan bahwa sebaik-baiknya amal dihadapan Allah adalah yang berkesinambungan walaupun sedikit (HR Bukhari)”⁵³

Allah memisalkan orang-orang yang bersyukur kepada-Nya lewat perbuatan duniawi mereka, dengan keluarga Daud.

Dan di ayat lain dalam Al-qur’an Allah berfirman :

... وَسُرُدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



“Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁵⁴

Ayat di atas merupakan peringatan, bahwa Allah senantiasa mengawasi segala usaha, produksi dan penggunaan kekayaan alam.

⁵² Q.S. Saba’:13

⁵³ HR Bukhari

⁵⁴ Q.S. Attaubah: 94

Kemudian Allah menggariskan suatu jalan bagi manusia secara menyeluruh dalam Q.S Al-mulk:15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*⁵⁵

Ayat di atas menurut faktor-faktor produksi dari alam dan kerja, dan membolehkan menikmati hasil dari produksi secara konsumtif, dan selanjutnya ayat itu menjelaskan tentang pengawasan Allah dan pahala akhirat.⁵⁶

Terapi Islam terhadap faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi seperti yang kita pelajari dalam ilmu ekonomi, adalah berkisar pada: alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut, bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semanfaat-manfaatnya.⁵⁷

⁵⁵ Q.S Al-mulk:15

⁵⁶ Thahir Abdul Muhsin Sulaiman, *Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islam*, hal 67

⁵⁷ Thahir Abdul Muhsin Sulaiman, *Menanggulangi Krisis* , hal 70

2.2. Permasalahan Industri kecil

Industri kecil sendiri menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya. BPS membedakan antara industri kecil (IK), industri rumah tangga (IRT), dan industri menengah besar (IMB). IK adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha, sedangkan IRT adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk pengusaha. Dengan demikian usaha tanpa pekerja (self employment unit), termasuk kategori ini. Sementara itu, IMB adalah unit usaha yang memperkerjakan lebih dari 20 orang.⁵⁸

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Kriteria usaha kecil ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar

⁵⁸ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.

e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.⁵⁹

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, industri kecil yaitu kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).⁶⁰

Dalam konteks ASEAN definisi tentang industri kecil berbeda pula antara satu negara dengan negara lainnya. Di Singapura, industri kecil di definisikan sebagai unit usaha yang mempekerjakan antara 10 sampai dengan 99 orang tenaga kerja. Di Malaysia dan Muangthai di definisikan sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang tenaga kerja. Sementara itu di Indonesia dan Filipina di definisikan sebagai unit industri yang mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang tenaga kerja.⁶¹

Kendati beberapa definisi mengenai usaha kecil namun agaknya usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.⁶²

⁵⁹ Pemerintah Republik Indonesia Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil.

⁶⁰ undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

⁶¹ Irsan Azhari Saleh, *Industri kecil*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 4.

⁶² Mudrajad Kuncoro, *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan strategi pemberdayaan*, hal 6, Jurnal Online di akses 30 Maret 2015

Pada Tabel 1.1 jumlah IKM (Industri Kecil Mikro) pada industri pengolahan di Indonesia di tahun 2013 menurut BPS (2013) memiliki jumlah yang lebih tinggi, sebesar 3.418.366 unit jika dibandingkan dengan Industri Besar dan Sedang (IBS), yaitu sebesar 23.257 unit di seluruh Indonesia. Penyerapan tenaga kerja IKM pada tahun 2013 menyerap sebesar 68,16 persen tenaga kerja dan untuk IBS menyerap sebesar 31,84 persen tenaga kerja di Indonesia.⁶³

Tabel 1.1
Kontribusi Industri Besar Sedang (IBS) dan Industri Kecil dan Mikro (IKM) pada Industri Pengolahan Indonesia Tahun 2013

Jenis Industri	Banyaknya Unit Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
	(Unit)	(%)	(orang)	(%)
Industri Besar dan Sedang	23.257	0,76	4.764.789	31,84
Industri Kecil dan Mikro	3.418.366	99,24	9.734.	111 68,16
Jumlah Sektor Industri	3.441.623	100,00	14.498.900	100

Sumber: Diolah BPS Sumatera Utara (2013)

IKM (Industri Kecil dan Mikro) merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar tempat usaha dimana masih bercampur dengan tempat tinggal dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Pembangunan atau pengembangan industri mikro dan kecil diharapkan dapat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada masa yang akan datang.⁶⁴

Pertumbuhan IKM juga berkontribusi banyak terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. IKM memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan IBS (Industri Besar Sedang). Pada Tabel 1.2 berdasarkan data BPS (2013) kontribusi IKM pada pembentukan PDB di Indonesia ialah sebesar 58,08 persen pada tahun 2013. Untuk IBS kontribusinya lebih .kecil sebesar 40,92 persen ditahun yang sama.

⁶³ BPS Nasional 2013

⁶⁴ Ibid.,

Tabel 1.2
Kontribusi Industri Kecil dan Mikro (IKM) dan Industri Besar Sedang (IBS) pada PDB (Produk Domestik Bruto) Tahun 2011 – 2013

Industri	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Industri Kecil dan Mikro (IKM)	58,67	57,24	58,08
Industri Besar dan Sedang (IBS)	41,33	42,76	40,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Diolah dari Kementerian Koperasi dan UKM (2013)

Pertumbuhan IMK untuk ekspor pada saat ini masih memiliki kontribusi yang kecil jika dibandingkan dengan IBS. Pada Tabel 1.3, periode tahun 2011–2013 untuk IKM kontribusinya berkisar antara 14,46 persen sampai dengan 15,35 persen. Nilai tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan IBS. Pada rentang periode 2011–2013, IBS memiliki pertumbuhan ekspor sebesar 80,11 persen sampai dengan 85,94 persen.⁶⁵

Tabel 1.3
Kontribusi Industri Mikro dan Kecil (IMK) dan Industri Besar Sedang (IBS) pada Export Tahun 2011 – 2013

Industri	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Industri Kecil dan Mikro (IKM)	19,89	16,44	14,06
Industri Besar dan Sedang (IBS)	80,11	83,56	85,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Diolah dari Kementerian Koperasi dan UKM (2013)

⁶⁵ Ibid.,

IKM memiliki beberapa keunggulan dalam pelaksanaan usahanya. Keunggulannya yaitu memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar. Hal ini dikarenakan IKM dinilai lebih efisien, modal usahanya tidak terlalu besar, serta tenaga kerja yang diserap lebih banyak.⁶⁶ Sehingga, dengan meningkatnya jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerjanya, IKM diharapkan mampu memberi kontribusi besar dalam perekonomian.

Memang cukup berat tantangan yang dihadapi untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah. Namun disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumberdaya manusia ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Secara lebih spesifik, masalah dasar yang dihadapi pengusaha kecil adalah:⁶⁷

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
2. Eleman dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
4. Keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran).
5. Iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan.
6. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.⁶⁸

⁶⁶ Manggara Tambunan. 2004. Melangkah Ke Depan Bersama UKM. Makalah pada Debat Ekonomi ESEI 2004, Jakarta Convention Centre 15-16 september 2004.

⁶⁷ Mudrajad Kuncoro, ..hal 9

⁶⁸ Ibid.,

Dan secara garis besar, tantangan yang dihadapi pengusaha kecil dapat dibagi dalam dua kategori:

Pertama, bagi PK dengan omset kurang dari Rp 50 juta umumnya tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan hidup usahanya. Bagi mereka, umumnya asal dapat berjualan dengan “aman” sudah cukup. Mereka umumnya tidak membutuhkan modal yang besar untuk ekspansi produksi; biasanya modal yang diperlukan sekedar membantu kelancaran *cashflow* saja. Bisa dipahami bila kredit dari BPR-BPR, BKK, TPSP (Tempat Pelayanan Simpan Pinjam-KUD) amat membantu modal kerja mereka.⁶⁹

Kedua, bagi PK dengan omset antara Rp 50 juta hingga Rp 1 milyar, tantangan yang dihadapi jauh lebih kompleks. Umumnya mereka mulai memikirkan untuk melakukan ekspansi usaha lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan Pusat Konsultasi Pengusaha Kecil UGM, urutan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh PK jenis ini adalah:

1. Masalah belum dipunyainya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.
2. Masalah bagaimana menyusun proposal dan membuat studi kelayakan untuk memperoleh pinjaman baik dari bank maupun modal ventura karena kebanyakan PK mengeluh berbelitnya prosedur mendapatkan kredit, agunan tidak memenuhi syarat, dan tingkat bunga dinilai terlalu tinggi.
3. Masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin ketat;
4. Masalah akses terhadap teknologi terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu dan selera konsumen cepat berubah.
5. Masalah memperoleh bahan baku terutama karena adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku, bahan baku berkualitas rendah, dan tingginya harga bahan baku.⁷⁰

⁶⁹ Mudrajad Kuncoro,... hal 10

⁷⁰ Ibid.,

6. Masalah perbaikan kualitas barang dan efisiensi terutama bagi yang sudah menggarap pasar ekspor karena selera konsumen berubah cepat, pasar dikuasai perusahaan tertentu, dan banyak barang penggant.
7. Masalah tenaga kerja karena sulit mendapatkan tenaga kerja yang terampil.⁷¹

2.3 Kerajinan Kulit Ikan pari

Ikan pari memiliki peluang pemanfaatan untuk dijadikan komoditi ekspor yang sangat tinggi. Persentase kenaikan produksi rata-rata ikan pari tahun 2005–2006 sebesar 1.556,15%, sedangkan persentase kenaikan rata-rata total perikanan tangkap tahun 2005–2006 hanya sebesar 1,70%. Hal ini membuktikan bahwa ikan pari memiliki potensi produksi yang sangat besar. Salah satu bagian penting ikan pari yang memiliki peluang ekonomi adalah kulit, yang dapat dijadikan beragam produk kulit komersial dengan peluang ekspor yang cukup besar. Sekarang ini cukup banyak pengumpul kulit pari segar yang hamper ditemui di setiap tempat pendaratan ikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kulit ikan pari memiliki nilai jual sangat tinggi ketika diolah menjadi kulit tersamak melalui proses penyamakan sebagai bahan baku produk kulit.⁷²

Kulit ikan pari tersamak memiliki corak yang khas dan indah, kulitnya ditutupi manicmanik yang menyerupai butiran-butiran mutiara yang cocok digunakan sebagai bahan baku produk kulit. Hal ini yang mendorong tingginya daya jual jenis ikan tersebut. Proses penyamakan kulit pada dasarnya adalah usaha mengubah kulit mentah yang bersifat labil (bahan yang cepat membusuk) menjadi kulit tersamak (leather) yang stabil dalam jangka panjang sebagai bahan baku produk kulit dengan nilai jual yang sangat kompetitif. Menurut Anonim, kulit ikan merupakan salah satu bentuk produk perikanan yang banyak diproduksi dalam skala besar dari usaha perikanan tangkap. Kulit ikan pari di beberapa daerah berpotensi perikanan belum

⁷¹ Ibid..hal 11

⁷² Latif Sahubawa, Dosen Jurusan Perikanan, Fak. Pertanian UGM, Hal. 72 , Jurnal Online di akses 30 Maret 2015

dimanfaatkan secara optimal padahal melalui proses pengawetan dan penyamakan, kulit ikan menghasilkan potensi ekonomi yang cukup besar. Kulit ikan pari yang disamak sampai tahap penyelesaian (finishing) mempunyai nilai tambah cukup tinggi, antara 30%-60% dari kulit segar, tergantung dari jenis dan kualitasnya (Sahubawa, dkk. 2009). Harga kulit ikan pari segar/mentah per lembarnya antara Rp 20.000 – 30.000, sedangkan kulit tersamak dihitung dengan lebar punggungnya, per inci ±Rp 12.000. Ratarata kulit ikan pari mempunyai lebar antara 6-12 inci. Namun harga tersebut masih harus dilihat jenis dan ukurannya, seperti untuk ikan pari jenis pasir berbeda dengan jenis cingir atau jenis macan. Makin menarik rajah/mutiara produk kulit pari, makin tinggi nilai jual serta permintaan konsumen.⁷³ Kisaran harga kulit pari tersamak Rp 8.000 - 12.000 per inci, tergantung jenis dan ukuran lebar kulit pari. Harga produk kulit pari sekitar Rp 75.000 hingga mencapai jutaan rupiah, sedangkan harga produk turunan dari limbah sisa pembuatan produk kulit pari yaitu sekitar Rp 75.000 hingga Rp 125.000. Limbah pengolahan produk kulit ikan pari memiliki potensi yang sangat besar, selain dari segi corak sisiknya yang khas dan indah, harganya juga cukup mahal jika dibuat menjadi produk turunan. Kebanyakan limbah kulit tersamak hanya dibuang tanpa dimanfaatkan lebih lanjut, padahal limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali (reuses) menjadi beberapa produk turunan yang bernilai ekonomis tinggi, misalnya gantungan kunci mobil, cover handphone, tempat kosmetik, kotak perhiasan, tempat kartu nama, dan lain-lain. Jika dijual kepada industri kulit dan plastic serta furniture di Jakarta, harganya bisa mencapai Rp 50.000 per kg.⁷⁴

Ekspor produk kulit Indonesia pada periode tahun 2000-2004 mengalami peningkatan, yaitu dari US\$ 1,225 milyar pada tahun 2000 menjadi US\$ 3,106 milyar pada tahun 2004. Jenis-jenis produk utama dan turunan yang berasal dari kulit ikan pari, antara lain: tas, sepatu, sarung tangan, dompet (laki-laki dan wanita), cover handphone, dan gantungan kunci mobil, ikat pinggang dan

⁷³ Latif Sahubawa,.. Hal. 73

⁷⁴ Ibid..,

lain sebagainya. Produk utama kulit ikan pari tersamak, memanfaatkan bagian kulit utama yang memiliki butiran mutiara, sedangkan untuk produk turunan hanya memanfaatkan sisa kulit dari hasil pembuatan produk utama. Beberapa produk utama kulit ikan pari dapat dilihat pada Gambar 1, dengan produk turunan seperti diperlihatkan pada Gambar 3. Tujuan penelitian adalah mengetahui proses produksi produk turunan (gantungan kunci mobil, gantungan kunci sepeda motor dan cover handphone), mengkaji nilai ekonomi pemanfaatan limbah kulit pari tersamak, serta mengetahui tingkat penerimaan konsumen.⁷⁵

Ikan pari manta (*Manta birostris*) adalah salah satu ikan terbesar di dunia. Lebar tubuhnya dari ujung ke ujung sirip lainnya mencapai hampir 7 meter dan kemungkinan lebih karena ada laporan yang mengatakan bahwa ada manta yang lebar tubuhnya mencapai 9,1 meter. Bobot terberat manta sendiri yang pernah diukur mencapai 3 ton.⁷⁶

Ikan pari dapat ditemukan di lautan di seluruh dunia kurang lebih antara 35o lintang utara hingga 35o lintang selatan. Persebarannya yang luas dan penampilannya yang unik menyebabkan ikan ini memiliki banyak nama mulai dari "manta Pasifik", "manta Atlantik", "*devil fish*", hingga "*sea devil*". Di Indonesia sendiri, pari manta memiliki aneka nama lokal seperti cawang kalung, plampangan, serta pari kerbau mungkin karena bagian tubuh mirip di kepalanya sehingga ia dianggap mirip. Populasi pari manta dianggap dekat dengan bahaya karena tingginya kegiatan dan yang semakin terpolusi, namun rasio kelahiran mereka rendah.⁷⁷

⁷⁵ Latif Sahubawa,.. Hal. 74

⁷⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Ikan_pari_manta di ambil senin 30 Juni 2014 pukul 02:05

⁷⁷ Ibid.,

Menurut Anonim, ikan pari merupakan salah satu jenis ikan yang termasuk sub kelas Elasmobranchii. Ikan ini dikenal sebagai ikan batoid, yaitu sekelompok ikan bertulang rawan yang mempunyai ekor seperti cambuk. Kedudukan taksonomi ikan pari adalah sebagai berikut:⁷⁸

Kingdom : *Animalia Filum*
Chordata Subfilum : *Vertebrata Kelas*
Chondrichthyes Subkelas : *Elasmobranchii Famili*
Dasyatidae Species : *Dasyatis sp.*

Ikan pari atau Dasyatis sp. adalah sejenis ikan yang terdapat di seluruh dunia.⁷⁹ Ikan pari masih satu famili dengan ikan jerung, tetapi tidak seperti ikan jerung, yang merupakan pemangsa yang mengerikan dengan rahang yang kuat, ikan pari jarang sekali menyerang manusia dan mulutnya yang kecil bukanlah ancaman yang membahayakan. Pada pangkal ekor ikan pari terdapat taji sekitar 8- inch yang diselubungi dengan bahan yang membentuk sisik ikan hiu, yang dikenali sebagai dermis dentikle (dermal denticles). Bagian ini akan menjadi keras dan tegang apabila ikan pari merasa terancam, membentuk seperti pisau bergerigi dan memiliki bisa yang mengancam pemangsa. Ikan pari memiliki celah insang yang terletak di sisi ventral kepala. Sirip dada ikan ini melebar menyerupai sayap, dengan sisi bagian depan bergabung dengan kepala. Bagian tubuh sangat pipih sehingga memungkinkan untuk hidup 6 di dasar laut. Bentuk ekor seperti cambuk pada beberapa spesies dengan sebuah atau lebih duri tajam di bagian ventral dan dorsal.⁸⁰

11:39 ⁷⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id/2148/3/2BL00978.pdf> di akses Kamis 16 April 2015 pukul

⁷⁹ Ibid.,

⁸⁰ Ibid.,

Ikan pari (*rays*) termasuk dalam ikan bertulang rawan dan grup Cartilaginous. Ikan pari mempunyai bentuk tubuh gepeng melebar (*depressed*) dimana sepasang sirip dada (*pectoral, fins*)-nya melebar dan menyatu dengan sisi kiri-kanan kepalanya, sehingga tampak atas atau tampak bawahnya terlihat bundar atau oval. Ikan pari umumnya mempunyai ekor yang sangat berkembang (memanjang) menyerupai cemeti.⁸¹ Pada beberapa spesies, ekor ikan pari dilengkapi duri penyengat sehingga disebut '*sting-rays*', mata ikan pari umumnya terletak di kepala bagian samping. Posisi dan bentuk mulutnya adalah terminal(*terminal mouth*) dan umumnya bersifat predator. Ikan ini bernapas melalui celah insang (*gill openings* atau *gill slits*) yang berjumlah 5-6 pasang. Posisi celah insang adalah dekat mulut di bagian bawah (*ventral*). Ikan pari jantan dilengkapi sepasang alat kelamin yang disebut "*clasper*" letaknya di pangkal ekor. Ikan pari betina umumnya berbiak secara melahirkan anak (*vivipar*) dengan jumlah anak antara 5-6 ekor.⁸²

⁸¹ Ibid.,

⁸² Ibid.,